

## **MENELUSURI EKSISTENSI INDUSTRI KREATIF KERAJINAN GERABAH DI DESA BANYUMULEK**

**Siti Aminah <sup>1)</sup>, Muhammad Helmy Reza <sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup> Universitas Islam Negeri Mataram, [sitiaminahuinma@gmail.com](mailto:sitiaminahuinma@gmail.com).

<sup>2)</sup> Universitas Islam Negeri Mataram, [mhelmyreza@uinmataram.ac.id](mailto:mhelmyreza@uinmataram.ac.id).

### **Abstrak**

Desa Banyumulek bisa menjadi pusat industri gerabah, sebagai produk pengiriman nonmigas sekaligus tujuan belanja di Lobar. Melihat perkembangannya, hasil pariwisata tercipta di samping kemajuan barang-barang modern dan rencana dari tangan seniman keramik. Hasil ini untuk berkontribusi menyebarkan gelar Banyumulek ke kancah pariwisata dunia. Agar produk gerabah mampu untuk menjaga eksistensi dan bersaing dengan bisnis internasional. Produk industri kreatif gerabah asal Lombok harus terus menyajikan kualitas yang mampu bersaing dengan produk internasional. Yang memiliki kontribusi dalam hal ini bukan hanya para pengrajin sebagai pembuat gerabah, namun ada faktor-faktor lain yang mendukung industri ini. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui eksistensi industri kreatif kerajinan gerabah di Desa Banyumulek dan untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh pemerintah maupun pengrajin dalam meraih dan mempertahankan eksistensi industri kreatif gerabah ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil temuan penelitian ini diketahui bahwa eksistensi dari industri kreatif gerabah Desa Banyumulek sangat baik, hal ini karena lokasi Banyumulek yang menguntungkan yang termasuk ke dalam pusat kota dan dekat pariwisata. Kualitas gerabah Banyumulek unggul dan mampu menjangkau pasar yang luas bahkan hingga mancanegara. Upaya pemerintah dan pengrajin gerabah Banyumulek dalam mencapai dan mempertahankan eksistensi gerabah Banyumulek dilakukan dengan mengadakan pelatihan ke pengrajin, menyediakan program pinjaman modal, melakukan kegiatan pameran dan memanfaatkan teknologi untuk media pemasaran dan penjualan online sehingga target pasar lebih luas.

**Kata kunci:** Eksistensi, kerajinan gerabah, pemasaran.

### **1. PENDAHULUAN**

Industri kreatif memiliki peran sentral dalam memberikan pendapatan ekonomi bagi masyarakat di daerah industri tersebut berada. Industri kreatif termasuk ke dalam sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). UMKM menyumbang sekitar 60% hingga 65% dari PDB Indonesia. Ini menunjukkan bahwa UMKM merupakan pilar utama dalam perekonomian Indonesia. UMKM menyerap sekitar 97% dari total tenaga kerja di Indonesia. Ini berarti sebagian besar pekerjaan

di Indonesia berasal dari sektor UMKM, memberikan kontribusi besar dalam pengurangan tingkat pengangguran. Di Indonesia, terdapat sekitar 64 juta UMKM yang tersebar di berbagai sektor ekonomi, dengan mayoritas berada di sektor perdagangan, industri, dan jasa. Walaupun kontribusinya dalam ekspor lebih kecil, sekitar 14% dari total ekspor Indonesia, UMKM semakin menunjukkan potensi untuk berkembang di pasar global, terutama dengan adanya digitalisasi dan platform e-commerce.

Bisnis berbasis budaya memiliki potensi untuk bersaing secara finansial dengan memasukkan banyak seniman pertunjukan perdagangan. Area perdagangan bisnis berbasis budaya menggabungkan obat dan minuman rumahan konvensional, karya kerajinan, tekstur konvensional (batik, songket, ikat dan tenun), spesialisasi teritorial dan ekspresi kuliner, strategi farmasi konvensional dan musik terdekat dan ekspresi bergerak. Industri berbasis budaya merupakan industri yang berfungsi sebagai tameng nasional. Melalui pembenahan industri ini, diyakini dapat terbentuk “pembangunan karakter bangsa” yang berwawasan budaya bangsa dan mampu memajukan pariwisata Indonesia. Informasi muncul bahwa 65% pelancong jauh lebih menyukai ekspresi dan budaya Indonesia daripada alam.

Dengan begitu menjaga eksistensi industri kreatif menjadi sangat penting dan diharapkan mampu untuk menyingkirkan kemiskinan dan mewujudkan pemerataan ekonomi. Cara menjaga eksistensi industri kreatif ini dengan tujuan untuk mempertahankan warisan budaya ini dengan mampu untuk bersaing secara internasional. Dalam menghadapi persaingan pertukaran dunia, industri keramik harus memiliki daya saing yang tinggi, salah satunya dengan adanya esteem chain yang sukses. Rantai penghargaan yang layak adalah kunci keunggulan kompetitif yang dapat menghasilkan penghargaan yang disertakan untuk suatu industri (Liana Mangifera, 2015: 24). Persaingan perdagangan yang semakin sengit disebabkan oleh pengaruh globalisasi dan pelaksanaan pertukaran bebas, sehingga menggeser pandangan dunia perdagangan dari keunggulan komparatif ke keunggulan kompetitif. Hal ini membuat latihan perdagangan atau perusahaan harus memilih prosedur yang tepat, untuk lebih spesifik perusahaan berada pada posisi kunci dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang terus berubah. Permintaan untuk memperluas daya saing perdagangan akan meningkatkan keserbagunaan industri

manufaktur (Ratih Marina Kurniaty, 2012: 147).

Hal ini juga didukung oleh penelitian Alamsyah (2019) menyatakan bahwa produk rotan yang dimilikinya dipasarkan di pasar lokal maupun pasar internasional. Produk yang dipasarkan di pasar lokal dan internasional memiliki bahan baku yang berbeda untuk memudahkan dalam proses pengiriman dan juga menjaga kualitas tetap baik saat sampai ke pembeli.

Kerajinan gerabah di Banyumulek sudah ada sejak zaman kerajaan Sasak hingga masa penjajahan oleh Kerajaan Karang Asem dan diciptakan oleh Ida Wayan Tata yang diberi kuasa untuk tinggal di Kota Banyumulek sekitar tahun 1859 yang merupakan perluasan dari penguasaan masyarakat Karang Kerajaan Asem pada waktu itu. Ida Wayan Tata memanfaatkan gerabah seperti untuk makan dan minum, selain itu perkembangan gerabah pada saat itu juga digunakan untuk kebutuhan keluarga dan administrasi ibadah total. Ida Wayan Tata pada tahun 1862 berpindah agama Islam dan mengganti gelarnya menjadi Ibrahim. Pada saat itu perkembangan gerabah masih berpusat pada kebutuhan keluarga dan perlengkapan penghormatan sampai pada tahun 1980 mulai diciptakan untuk dipertukarkan. Dan pada tahun 1992 bagian dari Selandia Modern dan gerabah berubah menjadi ekstra untuk dipertukarkan dan diturunkan oleh para pendahulu ke era berikutnya dan seterusnya sehingga kemampuan membuat keramik dapat dipertahankan hingga saat ini.

Kerajinan gerabah yang berasal dari Lombok ini sudah mencapai kancah internasional. Dikarenakan kecantikan bentuknya yang dapat menarik minat siapa saja bahkan peminat dari bangsa luar sekalipun. Produk gerabah telah di ekspor ke beberapa negara seperti New Zealand dan beberapa negara eropa lainnya.

Eksistensi gerabah Banyumulek dinilai Sejak dunia pariwisata Lombok Barat (Lobar) ramai, gerabah Banyumulek ini dicoba untuk dipamerkan ke zona Bali, karena di zona ini

tingkat pariwisata jauh lebih dinamis daripada di Lobar. Ternyata di Bali, gerabah Banyumulek sangat diminati. Namun, setelah pariwisata di Lobar mulai ramai, gerabah Banyumulek ini memiliki kesan indah yang cemerlang.

Desa Banyumulek bisa menjadi pusat industri gerabah, sebagai produk pengiriman nonmigas sekaligus tujuan belanja di Lobar. Melihat perkembangannya, hasil pariwisata tercipta di samping kemajuan barang-barang modern dan rencana dari tangan seniman keramik. Hasil ini untuk berkontribusi menyebarkan gelar Banyumulek ke kancah pariwisata dunia. Maka tidak heran jika Banyumulek akhirnya menjadi bagian dari masyarakat dunia. Itu semua karena gerabah Banyumulek yang memiliki nilai kreativitas tinggi. Sebuah media yang sudah tidak berguna menjadi sangat penting. Dan lahir dari tangan-tangan berbakat, tangan-tangan para perajin keramik yang tidak biasa bersih secara keilmuan, namun diturunkan dari zaman ke zaman.

Agar produk gerabah mampu untuk menjaga eksistensi dan bersaing dengan bisnis internasional. Produk industri kreatif gerabah asal Lombok harus terus menyajikan kualitas yang mampu bersaing dengan produk internasional. Yang memiliki kontribusi dalam hal ini bukan hanya para pengrajin sebagai pembuat gerabah, namun ada faktor-faktor lain yang mendukung industri ini. Seperti pemerintah bertindak sebagai pemberi pinjaman modal ataupun sebagai media pemasaran dalam memasarkan produk gerabah ke dalam maupun luar negeri.

Selaras dengan Tri Wulandari (2021) industri kreatif batik encim dipengaruhi adanya modal ekonomi. Modal ekonomi yang dimaksud dengan memiliki modal yang cukup untuk menciptakan produk gerabah yang kreatif dan unik sehingga tidak hanya menyajikan produk yang monoton dan membosankan. Dalam sebuah usaha tentu saja harus mengikuti keinginan pasar dan terus berinovasi menyajikan produk sehingga produk tidak membosankan. Dengan desain produk gerabah yang kreatif ada keinginan pembeli untuk mengoleksi setiap model gerabah terbaru

sehingga penjualan menjadi lancar dan eksistensi terjaga.

Bahkan jikalau bisa yang ditingkatkan daya saingnya bukan hanya produk industri kreatif gerabah saja. Tetapi juga kota tempat gerabah berada. Lombok dikenal sebagai kota yang sangat eksotis dengan pemandangan yang menjulang dan kepulauan yang sangat indah. Hal ini menjadi daya tarik lebih kepada wisatawan untuk berkunjung. Dengan berkunjung, ada keinginan wisatawan untuk membawa oleh-oleh berupa cinderamata yaitu produk lokal Lombok seperti gerabah khas Desa Banyumulek.

Selaras dengan yang diungkapkan oleh Barnawi (2019) bahwa akses lokasi yang mudah juga mampu untuk menjadi sarana dalam eksistensi industri kreatif. Dengan sekaligus membangun sektor pariwisata sebagai penarik wisatawan juga sekaligus menyediakan akses lokasi yang mudah sebagai media pemasaran langsung produk gerabah Desa Banyumulek.

Wabah pandemi covid19 nyatanya juga berpengaruh terhadap eksistensi dari industri kreatif budaya lokal. Dengan menurunnya banyak pendapatan masyarakat karena mobilitas perekonomian juga terhambat. Sehingga strategi yang digunakan dalam mengimbangi selama atau pasca covid19 juga harus disesuaikan dengan keadaan pandemi ini. Pemasaran perlu dilakukan secara berkala untuk mengingatkan keberadaan akan produk gerabah.

Mempertahankan eksistensi produk gerabah sangat penting dan harus terus dilakukan dengan berbagai situasi dan kondisi yang sedang dialami bangsa. Apalagi di tengah pandemi covid19 yang segala mobilitas memiliki batasan, namun hal tersebut seharusnya tidak akan menghalangi usaha dalam mempertahankan eksistensi produk gerabah khas Desa Banyumulek. Dengan begitu peneliti memutuskan untuk meneliti dan mendeskripsikan bagaimana Eksistensi Industri Kreatif Kerajinan Gerabah di Desa Banyumulek Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat. Berdasarkan paparan yang

telah disampaikan, maka dirumuskan beberapa masalah ditentukan sebagai berikut:

1. Bagaimana eksistensi industri kreatif kerajinan gerabah di Desa Banyumulek Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh pemerintah maupun pengrajin dalam meraih dan mempertahankan eksistensi industri kreatif gerabah di Desa Banyumulek Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat?
3. Apa saja hambatan yang dialami dalam meraih dan mempertahankan eksistensi industri kreatif gerabah di Desa Banyumulek Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat?

## **2. METODE PENELITIAN**

Tempat penelitian dilakukan di desa Banyumulek kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat selaku lokasi utama penghasil kerajinan gerabah. Sedangkan waktu penelitian direncanakan dilakukan pada kurun waktu sebulan pada bulan April 2022. penelitian menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2015:15). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengacu pada data atau teori yang sudah ada sebagai penjelas. Tujuan dari penelitian kualitatif sendiri adalah untuk menjelaskan fenomena atau fakta yang ada dimasyarakat dengan mengumpulkan data secara mendalam dan lengkap. Sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif kebanyakan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, melainkan untuk menjabarkan apa adanya suatu variabel, gejala, atau keadaan. Pendekatan deskriptif adalah pendekatan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel bebas) tanpa

membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain (Sugiyono 2017:35).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengrajin gerabah yang berada di desa Banyumulek kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat. Sedangkan penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono 2016:85) misalnya yaitu dengan menentukan informan kunci yang dianggap paling bisa memberikan jawaban yang peneliti harapkan. Cara ini diambil oleh peneliti karena dinilai paling tepat. Sampel dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Pernah melakukan kegiatan pemasaran gerabah melalui media sosial.
2. Produk gerabah yang sudah melakukan penjualan di pasar internasional.

Pada penelitian kualitatif deskriptif ini, data yang didapatkan akan diolah menggunakan langkah langkah sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data

Dalam penelitian ini pengumpulan data yang dilakukan menggunakan metode wawancara dan observasi lapangan. Narasumber yang akan diwawancarai adalah pengrajin gerabah di desa Banyumulek kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat. Observasi lapangan berupa dokumentasi gambar atau video guna mendukung keabsahan jawaban wawancara.

- b. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal hal yang pokok, memfokuskan pada hal hal yang penting, dan dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2016:247). Data yang sudah didapat akan direduksi sehingga hasilnya dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian ini.

- c. Penyajian data

Setelah melakukan reduksi data, selanjutnya penyajian data yang dilakukan adalah membuat uraian singkat, bagan,

hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Data yang sudah di reduksi akan dideskripsikan secara objektif. data wawancara akan disajikan secara rinci dan sistematis.

d. Penarikan kesimpulan

Setelah semua tahapan analisis data selesai, kemudian akan ditarik kesimpulan berupa uraian singkat terkait pembahasan yang telah dilakukan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut cerita yang tersebar dalam masyarakat setempat, asal-usul adanya gerabah Banyumulek ini telah dimulai sejak berkembangnya Kerajaan Selaparang pada sekitar abad 17-18. Ceritanya bermula ketika seorang bernama Papuk Mulek yang berasal dari keturunan Selaparang menetap dan tinggal di Desa Banyumulek. Selama Papuk Mulek menetap di desa Banyumulek karena didorong oleh faktor kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menimbulkan keinginan untuk membuat wadah. Pada mulanya Papuk Mulek belajar membuat gentong untuk tempat air, periuk untuk masak nasi dan tepak (paso) sebagai bubungan rumah tempat tinggal yang dihiasi dengan bentuk kuda-kudaan dengan hasil yang memuaskan.

Dengan demikian jadilah Papuk Mulek dianggap sebagai tokoh pemula dalam pembuatan gerabah Banyumulek yang ada hingga saat ini. Dan sampai saat ini kerajinan gerabah tersebut merupakan usaha yang diwariskan oleh nenek moyangnya kepada generasi penerus yang tanpa disadari mempunyai bakat untuk melanjutkannya.

Kebanyakan yang bertugas mengerjakan gerabah adalah pengrajin wanita, karena diyakini wanita lebih telaten dan dapat lebih rapi di banding pria. Sedangkan para pria desa Banyumulek rata-rata berprofesi sebagai petani, pedagang, dan lain. Namun tidak semua pria melakukan pekerjaan tersebut, ada juga pria yang bekerja sebagai pengrajin gerabah, mereka adalah orang yang mungkin belum mendapatkan pekerjaan tetap ataupun pria yang sudah memasuki usia paruh baya. Hampir

keseluruhan warga Banyumulek melakukan usaha pembuatan gerabah, sehingga desa Banyumulek menjadi terkenal dengan sebutan Desa Gerabah Banyumulek.

Bahan baku utama yang digunakan dalam pembuatan gerabah adalah tanah liat. Proses mendapatkan tanah liat yang digunakan oleh desa Banyumulek mereka biasanya mendapatkan dari 2 cara, yaitu :

1. Pengrajin langsung datang pada daerah sumber bahan baku, yaitu di gunung Ketejer lebih kurang 3 km di sebelah barat desa Banyumulek termasuk Kecamatan Gerung. Pengrajin akan menggali sendiri sampai kedalaman sekitar 2 meter. Harga yang dipatok untuk pembelian tanah tersebut pun tidak begitu mahal. Pengrajin akan menggunakan mobil pick up ke lokasi pengambilan tanah, harga tanah satu wadah mobil pick up senilai Rp10.000. dan untuk ongkos jalan sebesar Rp60.000. berarti modal tanah liat sebanyak satu angkutan pick up senilai Rp70.000.

2. Alternatif lainnya, pengrajin juga dapat memperoleh bahan baku langsung dari pedagang tanah liat yang datang membawakan ke tempat kerja atau ke rumah.

Selain bahan baku tanah liat, dalam proses pembuatan gerabah bahan baku yang dibutuhkan lainnya yaitu pasir halus. Pasir halus didapatkan dari pinggiran sungai yang di ayak sampai halus dan juga akan dijemur dalam proses awal pembuatannya.

Karena proses pembuatan di desa Banyumulek masih menggunakan cara-cara tradisional maka alat-alat perlengkapannya pun masih banyak menggunakan alat-alat tradisional. Tetapi di samping itu akibat kemajuan teknologi maka terdapat pengrajin gerabah Banyumulek yang menggunakan alat-alat hasil produksi modern yang disebut dry ship (alat putar). Beberapa alat perlengkapan tradisional yang bisa dipakai untuk membuat gerabah antara lain :

1. Rembangan, yaitu alat yang terbuat dari kayu atau tanah liat (terracota), bentuknya bundar pipih, dipergunakan sebagai alas/agar benda yang dibuat benar-benar bundar.

2. Lelanggong, yaitu alat yang terbuat dari tanah liat bentuknya menyerupai mangkok, dipergunakan sebagai alas dari rembangan dengan tujuan agar rembangan dengan mudah diputar-putar.
3. Pengkerikan, yaitu sejenis pisau yang dibuat tipis ditekukkan ke dalam, biasanya dipergunakan untuk mengkerik bagian luar benda yang sudah dibentuk agar lebih baik dan sempurna bentuknya dan juga untuk mengetahui tebal tipisnya gerabah yang sedang diproses.
4. Potongan sabut kelapa, yaitu alat yang dibentuk sedemikian rupa dan selalu dibasahi dengan air, dipergunakan untuk menghaluskan bagian dalam benda yang sudah dibentuk.
5. Pengoahan, yaitu benda yang dibuat dari potongan batok kelapa, bentuknya agak bundar, dipergunakan untuk menghaluskan bagian dalam benda yang setengah jadi.
6. Leladikan/Pengerab, yaitu alat yang dibuat dari pipihan bambu atau kayu yang diraut, pada salah satu sisinya dibuat lekukan ke dalam, yang dipergunakan untuk menghaluskan bagian bibir benda yang sedang dibentuk.
7. Pemeretan, yaitu sobekan-sobekan kain yang dipergunakan untuk menghaluskan bagian bibir benda yang sudah jadi dibentuk.
8. Penepong, yaitu alat yang terbuat dari buluh (bambu kecil), bentuknya bulat, kecil, pendek, biasanya dipergunakan untuk melubangi bagian-bagian dari benda yang perlu diberi lubang.
9. Batu Lolet (batu penggosok), yaitu alat yang dipergunakan untuk menggosok bagian luar benda yang sudah dibentuk sehingga permukaan benda menjadi rata.
10. Batu Bolek, yaitu batu yang berwarna hitam, merupakan peralatan yang digunakan terakhir. Setelah benda tersebut selesai dibentuk dan diangin-anginkan sampai setengah kering barulah kemudian bagian luarnya digosok terus dengan batu bolek sampai terlihat

mengkilat seolah-olah nampak ada hiasannya.

Setelah semua alat dipergunakan, baru gerabah tersebut dianggap selesai dibuat. Namun kadang kala ada saja para pengrajin yang masih ingin membuat gerabahya tersebut lebih mengkilap lagi, dengan mengoleskan santan atau kemiri agar gerabah terlihat lebih mengkilap.

Proses pembuatan gerabah di desa Banyumulek sebagai berikut. Langkah-langkah yang dilakukan, antara lain :

#### 1. Penjemuran Tanah

Pertama-tama tanah yang akan disiapkan untuk menjadi bakal (bahan siap pakai), dijemur terlebih dahulu di panas matahari dengan tujuan agar tanah tidak lengket. Biasanya tanah tersebut dijemur dengan mempergunakan suatu alas, misalnya seperti alas dari bahan plastik atau tikar dengan maksud agar bahan tidak berserakan. Pada waktu penjemuran, tanah tersebut disebarkan dan diangkat jika telah kering betul.

#### 2. Peredaman dan Pencampuran

Proses kedua adalah tanah yang telah kering betul di rendam seperlunya dengan air lebih kurang 1 hari, dalam 1 tempat yang biasa digunakan untuk perendaman, yaitu tepak/paso yang cukup besar yang juga paso tersebut terbuat dari tanah liat. Setelah perendaman dianggap cukup kemudian tanah liat tersebut dicampur dengan pasir kali yang telah dijemur kering dan diayak halus. Cara pencampuran yaitu dengan cara, tanah yang telah terendam diambil secukupnya kemudian diremas di atas tanah tempat pembuatannya, lalu dicampurkan dengan pasir halus dan diremas kembali hingga halus dan menjadi gumpalan tanah yang siap untuk dibentuk.

#### 3. Pembentukan Gerabah

Proses pembuatan gerabah di Desa Banyumulek masih menggunakan

cara-cara sederhana, dalam proses pembentukannya dilakukan secara manual. Pendeskripsian cara pembuatan sebagai berikut, bahan baku yang digunakan untuk membentuk diambil secukupnya dan diletakkan pada sebuah rembangan (cetakan). kemudian ditekan-tekan dengan menggunakan jari-jari sehingga membentuk sebuah pola dasar yang nantinya akan digunakan sebagai alas benda yang dibuat. Selanjutnya mulai dari tepi lingkaran ditambahkan sedikit demi sedikit bahan baku dengan bantuan jari-jari yang lain, sehingga menjadi suatu bentuk yang sesuai dengan keinginan. Dan bila setiap akan menambah bahan baku (melakukan peninggian bentuk) maka pada bagian yang akan ditinggikan terlebih dahulu dibasahkan dengan menggunakan sobekan-sobekan kain basah, demikian seterusnya hingga benda tersebut terbentuk.

Untuk membentuk suatu benda, rembangan tersebut diputar-putar dengan tangan yang dialasi dengan lelanggong sebagai penumpu dari rembangan. Untuk menyempurnakan bentuk gerabah agar terlihat lebih halus, maka dilakukan penghalusan seluruh permukaan gerabah dengan potongan sabut kelapa yang selalu dibasahi dengan air agar halus dan merata. Apabila terdapat bagian benda gerabah yang perlu diberi lubang seperti misalnya lubang pada pot bunga, lubang gentong dan sebagainya maka dipergunakan alat yang disebut dengan "penepong". Setelah benda tersebut dianggap tidak lembab kemudian dilanjutkan pengerikan bagian luar gerabah dengan suatu alat, yaitu sejenis pisau yang dibuat tipis, yang dikerik pada bagian benda yang menonjol atau tidak rata permukaannya, agar ketebalan benda dapat rata.

Sebelum gerabah dikeringkan di panas matahari atau tempat terbuka, gerabah tersebut digosok terlebih dahulu dengan alat yang disebut batu lolet/batu kali dengan tujuan memadatkan bagian luar permukaan. Dan di beri tambahan tanah merah/tanah putih jika pemesan menginginkan warna gerabah sedikit merah atau yang memiliki corak putih. Pemberian warna di lakukan bersamaan dengan penggosokan gerabah.

Setelah semua hal tersebut selesai, barulah dilakukan proses pengeringan dengan menggunakan sinar matahari dengan tujuan untuk menghilangkan/ menguapkan secara perlahan-lahan air yang masih terkandung di dalam gerabah tersebut.

#### 4. Proses Pembakaran

Proses pembakaran merupakan proses tahap akhir dari teknik pembuatan gerabah Banyumulek. Setelah pengeringan dan dianggap sudah cukup banyak gerabah yang akan dibakar maka proses pembakaran pun dapat dilakukan. Bahan-bahan yang digunakan untuk proses pembakaran adalah kayu, api dan jerami.

Biasanya persiapan pembakaran dilakukan oleh laki-laki secara gotong royong. Pada umumnya pembakaran dilakukan pada musim panas di atas tanah di bawah atap yang tinggi. Dan terdapat 1 lagi proses pembakaran dengan menggunakan oven. Dalam pembakaran secara manual pun memiliki tata cara pengaturan dan pembakarannya, yaitu gerabah-gerabah yang akan dibakar mula-mula diletakkan di tempat pembakaran dengan cara ditelungkupkan seluruhnya, antara satu gerabah dengan gerabah yang lainnya diberi jarak atau celah untuk dapat dimasukkan bahan bakar. Gerabah tersebut tidak hanya dijejerkan saja

melainkan disusun dalam posisi sedemikian rupa sehingga dapat membakar semua bagian gerabah secara merata, kemudian tumpukan gerabah tersebut ditutup atau ditimbun dengan jerami dengan tujuan untuk menahan panas api di dalamnya agar gerabah tersebut dapat matang betul. Dalam pembakaran gerabah, biasanya dilakukan lebih kurang 1 jam dan dalam 1 unit “keren” dalam bahasa sasak yang artinya tempat pembakaran.

Setelah gerabah tersebut dianggap matang betul maka mulailah pembongkaran satu persatu dan di antara sekian banyak tumpukan gerabah yang dibakar, bagi para pengrajin gerabah yang turut membakar gerabahnya dapat langsung menandai gerabah miliknya. Jika pengrajin menginginkan gerabah mereka berwarna hitam, maka pada waktu gerabahnya tersebut masih dalam keadaan panas langsung ditaburi sekam.

Produk-produk yang di pasarkan oleh gerabah desa Banyumulek meliputi berbagai macam peralatan rumah tangga seperti kendi minum, tempat buah, dan benda-benda lainnya seperti asbak rokok, penyangga dupa, penyangga lilin, dan lain sebagainya. Kebanyakan bentuk-bentuk gerabah yang dibuat sesuai dengan permintaan pelanggan.



**Gambar 1. Contoh Produk Gerabah Banyumulek**

Eksistensi adalah suatu keberadaan atau keadaan kegiatan usahanya masih ada dari dulu hingga sampai sekarang dan masih diterima oleh lingkungan masyarakat, dan keadaannya tersebut lebih dikenal atau lebih eksis di kalangan masyarakat. Eksistensi pada sebuah industri kreatif bukan hanya sekedar ada namun juga industri kreatif tersebut juga dianggap berarti dan bermanfaat bagi penggunaannya. Eksistensi terjadi jika terjadi hubungan yang saling timbal balik dan saling membutuhkan sehingga ada perkembangan dari industri kreatif tersebut. Dalam industri kreatif gerabah Banyumulek, eksistensinya masih ada dan tergolong bagus. Hal ini karena terjadi perkembangan dan juga interaksi saling membutuhkan antara gerabah Banyumulek ini dengan penggunaannya. Eksistensi dari industri kreatif gerabah Banyumulek ini tidak terlepas dari peran berbagai aspek. Berikut adalah mengapa Gerabah Banyumulek dikatakan masih memiliki eksistensi yang bagus

#### 1. Lokasi Usaha

Diketahui bahwa lokasi Desa Banyumulek berada di Kabupaten Lombok Barat yang menjadi pusat kota sehingga akses pelanggan menjadi lebih mudah jika ingin melakukan pembelian. Hal ini erat kaitannya dengan konsep pemasaran place bahwa lokasi usaha menjadi faktor dalam keberadaan sebuah usaha atau industri kreatif gerabah Banyumulek. Kompetitor terdekat dari Gerabah Banyumulek adalah gerabah yang berasal dari Kabupaten Penunjak Tokek. Namun karena Penunjak Tokek ini lokasinya di Lombok Tengah yang mana bukan di pusat kota, pembeli gerabah tersebut cenderung lebih sepi dan kurang seterkenal Banyumulek. Belum lagi kualitas gerabah Banyumulek yang lebih halus dan lebih berkualifikasi menjadi salah satu keunggulan meskipun harga gerabah Banyumulek dinilai lebih mahal.

#### 2. Kualitas Produk

Produk gerabah Banyumulek juga dikenal dengan produk gerabah



yang memiliki kualitas yang baik dan corak yang indah. Hal ini menjadi nilai tambah karena banyaknya pesaing yang datang baik dari Kabupaten lain di Lombok maupun yang berasal dari kota lain seperti Jogja, Cirebon dan kota lainnya. Pusat kerajinan gerabah desa Banyumulek yang dianggap sebagai pusat kerajinan gerabah yang berada di Lombok Barat ini memiliki keunikan dalam hal gerabahnya. Terdapat salah satu gerabah buatan desa Banyumulek yang di mana gerabah tersebut tidak terdapat di daerah lainnya. Yaitu kendi maling, sekilas kendi tersebut terlihat layaknya kendi biasa, namun yang membuatnya unik ada lubang tempat untuk memasukkan airnya. Biasanya kendi-kendi pada umumnya lubang tempat untuk memasukkan air berada di bagian atas kendi, namun lain halnya dengan kendi maling buatan desa Banyumulek. Lubang tempat mengisi airnya terdapat pada bagian bawah alas pada kendi, sehingga jika ingin memasukkan air ke dalam kendi tersebut, kendi harus di balik terlebih dahulu baru air dapat dimasukkan. Dan yang anehnya ketika kendi tersebut di balik ke posisi semula, air yang terdapat dalam kendi tersebut tidak tumpah. Keunikan lain yang dimiliki oleh gerabah Banyumulek adalah warna pada gerabahnya itu sendiri. Ternyata gerabah Banyumulek memiliki warna yang khas untuk menandakan bahwa produk tersebut adalah buatan dari desa Banyumulek yang tidak sama dengan gerabah lainnya, yaitu warna merah asem.

### 3. Manfaat Produk

Sebagian masyarakat telah mulai beralih ke arah yang modern dan mementingkan kepraktisan dalam manfaat produk. Namun tidak menutup kemungkinan ada seseorang yang memiliki minat khusus dalam penggunaan Gerabah karena banyaknya

bentuk produk gerabah dengan berbagai macam fungsinya. Produk-produk yang dibuat meliputi kendi, vas bunga, tempat tissue, tatakan buah, tempat lilin, tempat dupa, dan lain-lain.

### 4. Jangkauan Produk

Eksistensi gerabah Banyumulek bukan hanya di Indonesia saja. Dapat dikatakan bahwa eksistensi gerabah Banyumulek juga telah go internasional. Kerajinan gerabah ini mulai berkembang sekitar tahun 1997'an, yang dimana dapat dikatakan Selandia Baru sebagai Negara yang mempelopori berkembangnya gerabah Banyumulek sehingga dapat terkenal dan meluas di luar negeri. Belum lagi karena Lombok juga menjadi destinasi wisata mancanegara membuat jangkauan produk ini semakin luas karena banyak masyarakat mancanegara yang mengenali produk gerabah Banyumulek ini.

Gerabah Banyumulek telah berkembang secara signifikan dari waktu ke waktu. Karena pengrajin secara sadar mau untuk mengikuti dan memanfaatkan perkembangan teknologi dengan cara mendesain gerabah sesuai dengan minat pasar, menggunakan teknologi untuk kegiatan pemasaran dan penjualan online. Pemasaran yang dilakukan dengan teknologi atau media memiliki jangkauan pasar yang luas bahkan sampai dengan mancanegara jika memang pengrajin menghendaki untuk memasarkan dan mengirimkan gerabah ke lintas negara.

Mempertahankan eksistensi dari industri kreatif memiliki banyak tujuan dan manfaat. Tujuan dan manfaat dari mempertahankan industri kreatif ini yaitu menjaga keberadaan warisan budaya agar tidak hilang tergerus waktu. Telah banyak warisan budaya yang hilang karena generasi yang kurang minat untuk mempelajari dan mempertahankan budaya yang ada. Dengan budaya yang dijadikan sebagai mata pencaharian, maka keberadaan budaya ini akan terus terjaga.

Selain itu keberadaan dari industri kreatif mampu untuk mengurangi pengangguran karena banyaknya lapangan pekerjaan yang terbuka. Pada industri kreatif gerabah yang mana membutuhkan keahlian dalam pekerjaannya, pada banyak kasus yang terjadi di lapangan bahwa pekerjaan ini tidak memerlukan latar belakang pendidikan yang tinggi sehingga industri kreatif ini mampu untuk menyerap tenaga kerja khususnya tenaga kerja yang tidak memiliki latar belakang pendidikan yang dibutuhkan untuk pekerjaan pada sektor formal. Apalagi industri kreatif ini termasuk ke dalam UMKM yang mana UMKM adalah tulang punggung perekonomian Indonesia. Dengan mengupayakan eksistensi industri kreatif gerabah Banyumulek akan membantu UMKM terus berkembang yang dampaknya adalah pemerataan ekonomi dan pembangunan ekonomi dengan meningkatkan taraf hidup masyarakat Banyumulek.

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah dan pengrajin gerabah Banyumulek dalam meraih dan mempertahankan eksistensi gerabah Banyumulek yaitu dengan:

#### 1. Pelatihan

Pelatihan merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia dalam dunia kerja. Dengan adanya pelatihan ini, pengrajin industri kecil kerajinan gerabah dapat mengembangkan dan meningkatkan keahlian yang dimiliki, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan lebih efektif. Selain itu juga, dengan adanya pelatihan, pengrajin gerabah ataupun pengusaha industri kecil kerajinan gerabah tingkat pengetahuannya bertambah sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik dan konsumen yang memesan kerajinan gerabah, sesuai dengan hasil yang diinginkan.

Dalam Pengembangan industri kecil kerajinan gerabah, pemerintah mempunyai peranan yang sangat penting. Karena dengan adanya peranan pemerintah pengrajin industri gerabah

dapat berpotensi sebagai penggerak tumbuhnya kegiatan ekonomi suatu wilayah. Sebagai salah satu upaya untuk menumbuhkan kembangkan industri kecil kerajinan gerabah yaitu dengan diadakannya pelatihan. Kegiatan pelatihan ini dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan teknis atau teknologi dan desain pengrajin/pengusaha industri kecil di sentra-sentra industri kecil yang tergolong, industri rumah tangga guna mendukung program pengembangan keluarga sejahtera dalam rangka peningkatan ini di utamakan menggunakan tenaga-tenaga berpengalaman di bidang teknis.

#### 2. Pinjaman Modal

Permodalan yang diberikan pemerintah disalurkan melalui Koperasi yang ditujukan untuk memberikan pinjaman kepada pengrajin gerabah Banyumulek. Menurut Undang-undang No. 25 tahun 1992 Pasal 4 dijelaskan bahwa koperasi memiliki fungsi dan peranan antara lain yaitu mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota dan masyarakat, berupaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia, memperkokoh perekonomian rakyat, mengembangkan perekonomian nasional, serta mengembangkan kreativitas aktivitas dan jiwa berorganisasi bagi pelajar bangsa. Peran koperasi dalam memajukan perekonomian masyarakat dari dulu hingga saat ini sangat banyak. Karena masyarakat dapat meminjam atau berdagang pada koperasi tersebut. Bukan hanya itu saja peranan yang dilakukan koperasi juga dapat membantu Negara untuk mengembangkan usaha kecil yang ada dalam masyarakat.

#### 3. Mengadakan Pameran

Pameran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seniman untuk

menyampaikan ide atau gagasannya kepada publik melalui media karya seni. Kegiatan ini diharapkan terjadi komunikasi antaran seniman yang diwakili oleh karya seninya dengan Apresiasi. Hal ini sejalan dengan definisi yang diberikan Galeri Nasional bahwa: "Pengertian pameran adalah suatu kegiatan penyajian karya seni rupa untuk dikomunikasikan sehingga dapat diapresiasi oleh masyarakat luas. Pameran merupakan kegiatan dalam rangka mempromosikan produk industri kecil untuk meningkatkan pemasaran baik dalam negeri maupun luar negeri.

Sedangkan peserta pameran diutamakan pengrajin atau pengusaha industri kecil yang berasal dari sentra-sentra industri kecil dan menengah. Selain pembinaan manajemen, dengan diadakan pameran dinas perindustrian dan perdagangan juga berharap mengenai pemasaran hasil kerajinan industri kecil kerajinan gerabah ini dapat dikenal orang banyak dan bisa mencapai pasar lokal, regional serta internasional. Melalui kegiatan ini pengrajin dapat menjual karyanya kepada apresiasi dan kolektor karya seni.

#### 4. Pemanfaatan Teknologi

Saat ini teknologi khususnya media tidak dapat terlepas dari kehidupan sehari-hari manusia. Setiap harinya selalu ada waktu yang dialokasikan untuk membuka media dan mencari hiburan. Dengan berkembangnya teknologi ini juga menyebabkan perubahan perilaku konsumen yang lebih menyukai berbelanja yang praktis salah satunya dengan belanja online. Upaya yang dilakukan oleh pengrajin dengan menggunakan media sosial dan e-commerce untuk melakukan pemasaran dan penjualan online. Penjualan online bukan hanya dilakukan dalam lingkup Indonesia saja, namun sudah ke lingkup lintas negara.

Dalam sebuah bisnis hambatan tentu saja ada. Dan hal ini termasuk ke dalam hal wajar karena dengan hambatan akan memotivasi pelaku usaha untuk lebih giat dan memperbaiki usaha sehingga menjadi usaha yang dapat dikatakan sempurna. Hambatan yang menjadi kendala dalam meraih dan mempertahankan eksistensi industri kreatif gerabah Banyumulek adalah:

##### 1. Persaingan yang ketat

Persaingan gerabah ini sangat ketat karena penghasil gerabah bukan hanya Banyumulek saja. Kompetitor gerabah Banyumulek terdekat adalah gerabah yang berasal dari Penunjak Tokek. Desa Penunjak Tokek berada di daerah Lombok Tengah, sekitar 1 jam perjalanan dari Lombok Barat. Desa ini juga telah dikenal sebagai desa pengrajin gerabah selama berpuluh-puluh tahun. Desa ini tidak begitu dikenal oleh masyarakat daerah Lombok, tidak seperti desa Banyumulek yang lebih dikenal. Dapat dikatakan desa ini jauh dari keramaian, lain halnya dengan desa Banyumulek yang masih berada di daerah pusat kota Lombok. Mungkin hal tersebut juga mempengaruhi kemajuan desa tersebut sebagai desa pengrajin gerabah, karena letaknya yang tidak dekat dan terpencil. Namun persaudaraan ini bukanlah masalah, karena persaingan dapat dihadapi dengan menciptakan produk yang lebih unggul sehingga memiliki nilai tambah di mata konsumen.

##### 2. Gagap Teknologi

Gagap Teknologi sendiri, diartikan sebagai orang yang tidak mengerti teknologi (Pusat Bahasa Depdiknas, 2008). Masih banyak pengrajin yang tidak menggunakan teknologi sebagai media pemasaran dan penjualannya dikarenakan pengrajin tersebut gagap teknologi atau tidak mengetahui bagaimana cara memasarkan dan menjual produk lewat media sosial atau media lainnya.

3. Masih banyak pengrajin yang enggan melakukan penjualan online

Sifat gerabah adalah mudah pecah. Penanganan yang diberikan harus penuh kehati-hatian sehingga keamanan tetap terjaga. Jika penjualan dilakukan online otomatis akan terjadi proses pengiriman melalui ekspedisi yang dapat mencapai 3-4 hari perjalanan tergantung alamat pengiriman. Karena sifat gerabah ini, penjual harus pandai dalam mengemas produk agar aman dalam proses pengiriman. Sayangnya tidak semua penjual mampu untuk mengemas produk sehingga menghindari menjual online demi menghindari kerusakan dan risiko kerugian serta kekecewaan pelanggan. Hal ini disebabkan sebagai hambatan karena menghambat penjualan yang hanya dapat dilakukan secara tradisional saja sehingga jangkauan pasar kurang luas.

#### **4. SIMPULAN**

Eksistensi industri kreatif sangat penting untuk dijaga mengingat bahwa eksistensi industri kreatif ini dapat digunakan sebagai media dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Karena industri kreatif banyak membuka lowongan pekerjaan dan mengurangi pengangguran terutama pengangguran yang berasal dari usia kerja yang memiliki latar belakang pendidikan yang rendah. Kesimpulan penelitian ini adalah

1. Eksistensi dari industri kreatif gerabah Banyumulek dikatakan sangat baik. Hal ini karena lokasi Banyumulek yang menguntungkan yang termasuk ke dalam pusat kota dan dekat pariwisata. Kualitas gerabah Banyumulek juga dapat dikatakan unggul dan berkualitas dan gerabah memiliki banyak manfaat dan mampu menjangkau pasar yang luas bahkan sampai mancanegara.
2. Upaya pemerintah dan pengrajin gerabah Banyumulek dalam mencapai dan mempertahankan eksistensi gerabah Banyumulek dilakukan dengan mengadakan

pelatihan ke pengrajin, menyediakan program pinjaman modal, melakukan kegiatan pameran dan memanfaatkan teknologi untuk media pemasaran dan penjualan online sehingga target pasar lebih luas.

3. Hambatan yang menjadi kendala dalam mencapai dan mempertahankan eksistensi gerabah Banyumulek terdapat pada persaingan gerabah yang ketat karena banyaknya kota penghasil gerabah dengan ciri khas masing-masing, banyaknya pengrajin yang gagap teknologi sehingga ada beberapa pengrajin yang tidak memanfaatkan teknologi untuk media pemasaran dan penjualan online dan masih banyak pengrajin yang enggan melakukan penjualan online karena sifat gerabah yang mudah pecah sehingga rawan risiko kerusakan dalam proses pengiriman.

#### **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Alamsyah. (2019). Eksistensi Industri Kerajinan Rotan di Teluk Wetan Jepara. ANUVA. Volume 3, Nomor 1.
- Ayuningtyas, D.P. (2018). Eksistensi Kesenian Barongan Setyo Budoyo Di Desa Loram Wetan Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. Imaji. Volume 16, Nomor 1.
- Badan Pusat Statistik. (2019). Perkembangan UMKM di Indonesia pada tahun 2015-2019.
- Barnawi. (2019). Eksistensi Home Industri Kerajinan Anyaman Bambu di Heuleut Leuwimunding Majalengka di Era Revolusi Industri 4.0. Etos: Jurnal Pengabdian Masyarakat. Volume 1, Nomor 1.
- Kurniaty, R.M. (2012). Daya Saing PT. Benar Flora Utama Berdasarkan Aktivitas Rantai Nilai Florikultura. Jurnal Manajemen & Agribisnis. Vol. 9 No.3.
- Lisfianti, W. (2022). Apa Itu Gerabah? Ini Pengertian dan Contoh Karya Seni Gerabah. Diambil dari: <https://www.tribunnews.com/pendidikan/2021/02/19/apa-itu-gerabah-ini>

pengertian-dan-contoh-karya-seni-  
gerabah.

Magnifera, L. (2015). Analisis Rantai Nilai (Value Chain) pada Produk Batik Tulis di Surakarta. Jurnal Manajemen dan Bisnis. Volume 19, Nomor 1.

Purnawati, I.G.A. (2020). Eksistensi Seni Ukir Patung Garuda Dalam Pasar Ekspor. Proceeding Senadimas Undiksha.

Repository. (2022). BAB II Tinjauan Pustaka. Diambil dari:  
file:///C:/Users/User/Downloads/10.30.0168%20Agustinus%20Afridhas%20Ahmad%20BAB%20II.pdf.

Sastrawati, W.N.P. 2021. Gerabah Di Desa Banyumulek Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat. Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha. Vol: 11(2).

Tour, F. L. (2022, Januari 5). Desa Banyumulek, Sentra Kerajinan Gerabah di Lombok. Diambil kembali dari First Lombok Tour: <https://firstlomboktour.com/wisata-desadesa-banyumulek>.

Umaami, S.K. (2020). Eksistensi Batik Tulis Ronggomukti Kabupaten Probolinggo di Era Pandemi Covid-19. Organized by Art and Design Department, Faculty of Letters, Universitas Negeri Malang

Wulandari, T. (2021). Eksistensi Batik Encim Dalam Arena Produksi Kultural Di Pekalongan. Gorga: Jurnal Seni Rupa. Volume 1, Nomor 1.